

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Data organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) yakni angka kematian bayi akibat tetanus di negara berkembang, sebanyak 135 kali lebih tinggi dibanding negara – negara maju. Di Indonesia, berdasarkan perhitungan lembaga Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), diperoleh AKB tahun 2007 sebesar 26,6/100. Penyebab Angka Kematian Bayi salah satunya disebabkan karena infeksi tetanus.

Penyebab terbesar kematian neonatus di Indonesia adalah berat badan lahir rendah, asfiksia, masalah pemberian makan dan infeksi neonatorum (Depkes, 2006). Pada periode neonatus sering terjadi infeksi pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus. Kebersihan pada saat pemotongan tali pusat harus tetap dipertahankan, oleh karena itu sarung tangan penolong persalinan harus diganti bila sarung tangan sudah kotor (Wiknjosastro, 2002). Kebanyakan infeksi talipusat yang terjadi di Indonesia karena kurangnya prinsip sterilisasi.

Di Indonesia angka kematian bayi karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir

harus dilakukan secara baik dan benar. Prinsipnya tidak boleh mengoles apapun pada bagian tali pusat (Depkes 2004).

Berbagai penelitian tentang perawatan tali pusat telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Subagio yang membandingkan pemakaian air steril, alkohol 70% dan yodium povidon 10%. Penelitian ini dilakukan pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir cukup dengan hasil penelitian waktu pelepasan tali pusat lebih cepat pada perawatan dengan memakai air steril. Air steril direkomendasikan karena lebih murah, mudah dan belum ditemukan efek sampingnya. Sedangkan perawatan talipusat yang menggunakan antiseptik dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat dikarenakan merusak flora normal sekitar tali pusat, sehingga memperlambat waktu pelepasan tali pusat (Ratri, Lely, dkk, 2007).

Dari tahun - ketahun derajat kesehatan penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi dan meningkatnya angka harapan hidup. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Proyeksi penduduk pada tahun 2005 - 2025 terjadi penurunan AKB dari 14,3/1000 kelahiran hidup. Sebaliknya angka harapan hidup penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan mengalami sedikit kenaikan dari 74,0 tahun 2005 menjadi 74,7 pada tahun 2010 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 74,7 tahun. Oleh sebab itu, hal ini harus terus ditingkatkan.

Menurut hasil survey pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, dari data yang diperoleh bahwa dalam satu bulan terdapat 50 persalinan dalam arti terdapat 50 bayi yang dilahirkan. Bayi baru lahir di Puskesmas Mergangsan dirawat dengan perawatan tali pusat secara kering terbuka. Dari perawatan tersebut rata – rata tali pusat lepas dalam waktu 5 hingga 7 hari. Terdapat 3 talipusat yang berbau dan 9 talipusat yang masih basah. Sedangkan di Puskesmas Patas pelepasan tali pusat pada bayi yaitu sekitar 6 sampai 8 hari, tidak terdapat yang berbau dan basah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering Terbuka dan dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Patas Kalimantan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah “ Perawatan tali pusat secara kering terbuka dan dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Patas Kalimantan”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya perbandingan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan tali pusat dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas Patas 1.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketahuinya lama pelepasan tali pusat pada perawatan tali pusat secara kering terbuka pada bayi baru lahir Puskesmas Mergangsan.
- b. Diketahuinya lama pelepasan tali pusat pada perawatan tali pusat menggunakan betadin pada bayi baru lahir di Puskesmas Patas Kalimantan

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perawatan tali pusat secara kering terbuka pada bayi baru lahir Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, masukan, dan evaluasi bagi perawat dalam merawat tali pusat bayi baru lahir.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan masukan bagi perawat dan rumah sakit dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	(Dian,2005)	(Suci,2009)	(Ratri,2005)	(Setiana,2005)
Judul Penelitian	Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Tertutup dengan yang dibiarkan terbuka	Pengaruh Penkes tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat di RS Ibu dan Anak Sakina Idaman Sleman Yogyakarta	Perbedaan lama pelepasan tali pusat pada BBLR yang dirawat dengan menggunakan air steril dibandingkan dengan alkohol 70% di RSUP Sardjito Yogyakarta	Observasi Perawatan Tali Pusat terhadap waktu pengeringan dan pelepasan tali pusat di ruang C RSUP DR. Soeradji TirtonegoroKlaten
Metode Penelitian	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>cross sectional</i>
Variabel yang diteliti	Variabel bebas : Perawatan Tali Pusat Tertutup yang Menggunakan Kasa Steril Kering dan Kasa Alkohol Yang dibiarkan terbuka Variabel Terikat : Lama Pelepasan Tali Pusat Tertutup dengan Perawatan Terbuka.	Variabel independen : Kemampuan Ibu yang Meliputi Pengetahuan dan Keterampilan dalam Merawat Tali Pusat	Variabel bebas : perawatan tali pusat dengan menggunakan air steril dan alkohol 70% Variabel Terikat : lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan berat lahir rendah.	Variabel tunggal : waktu pengeringan dan pelepasan tali pusat
Analisa Data	One way Anova	Analisa Uji T	Analisa Uji T	Analisa Uji T
Hasil Penelitian	Adanya perbedaan yang signifikan antara lama pelepasan tali pusat pada perawatan tali pusat terbuka dibanding alkohol 70%	Adanya Pengaruh Penkes Tentang Tali Pusat Terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.	Pelepasan tali pusat pada bayi yang diberi perawatan air steril lebih cepat dibandingkan dengan perawatan alkohol	Rerata waktu pengeringan tali pusat 2,95 hari standar deviasi 0,468 hari dan rata-rata pelepasan tali pusat 6,30 hari sesuai teori bobak